

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 1 CILEUNGI

Fitri Salamah Andesa

STIT Fatahillah, Bogor

Email: fsalamahasndesa@gmail.com

Siti Nurjanah

STIT Fatahillah, Bogor

nurjannajnjril@gmail.com

Khairinnisa Habibah

STIT Fatahillah, Bogor

khairinnisahabibah10@gmail.com

Anita Hafman

STIT Fatahillah, Bogor

anitahafman@gmail.com

Anton Susilo

STIT Fatahillah, Bogor

anton0786@gmail.com

Devika Putri Rahmadani

STIT Fatahillah, Bogor

rahmadaniv77@gmail.com

Qonita

STIT Fatahillah, Bogor

qonitaqonita31@gmail.com

ABSTRACT

School mosque management is the process of organizing and administering a mosque within an educational environment to support religious activities and foster the development of students' Islamic character. A school mosque functions not only as a place of worship but also as a center for students' spiritual, moral, and social development. Therefore, well-planned and systematic management is essential to optimize the role of the school mosque. This study aims to describe the management of the school mosque, its implementation in shaping students' Islamic character, and to identify the supporting and inhibiting factors. The research was conducted at SMAN 01 Cileungsi using a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed systematically to obtain a comprehensive understanding of the findings.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 2 Maret 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

The results indicate that the management of the school mosque is carried out independently and transparently by applying management functions, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. The implementation of mosque management in shaping students' Islamic character is realized through habituation activities such as congregational prayers, Islamic studies, and other religious programs that internalize values of discipline, responsibility, and religiosity. Supporting factors include the involvement of school stakeholders, competent religious mentors, and transparent management practices. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited funding, less optimal activity planning, uneven teacher participation, and the diverse characteristics of students.

Keywords: *Character, Formation, Management, Mosque, Students.*

ABSTRAK

Pengelolaan masjid sekolah adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan masjid dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan menumbuhkan perkembangan karakter Islami siswa. Masjid sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Oleh karena itu, pengelolaan yang terencana dan sistematis sangat penting untuk mengoptimalkan peran masjid sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan masjid sekolah, implementasinya dalam membentuk karakter Islami siswa, dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan di SMAN 01 Cileungsi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid sekolah dilakukan secara mandiri dan transparan dengan menerapkan fungsi pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi pengelolaan masjid dalam membentuk karakter Islami siswa diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, pelajaran agama, dan program keagamaan lainnya yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas. Faktor pendukung meliputi keterlibatan pemangku kepentingan sekolah, pembimbing keagamaan yang kompeten, dan praktik manajemen yang transparan. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari pendanaan yang terbatas, perencanaan kegiatan yang kurang optimal, partisipasi guru yang tidak merata, dan karakteristik siswa yang beragam.

Kata kunci: *Karakter, Manajemen, Masjid, Pembentukan, Siswa.*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

.

untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya menekankan hard skill berupa pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga soft skill seperti sikap dan perilaku sesuai norma agama dan sosial.

Namun, tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks. Berbagai fenomena kenakalan remaja menunjukkan pentingnya pembinaan karakter sejak dini. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan keterampilan secara seimbang. Konsep pendidikan karakter sendiri sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pengembangan budi pekerti, pikiran, dan jasmani secara utuh.

Pendidikan karakter berfungsi membangun kehidupan bangsa yang berbudaya, cerdas, cinta damai, serta berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter mencakup aspek olah hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, termasuk masjid. Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat ibadah sekaligus pendidikan dan pembinaan akhlak. Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam menjadi salah satu solusi dalam memperkuat karakter generasi muda.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell & Poth (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode deskriptif dipilih karena peneliti ingin memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena manajemen masjid sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi variabel (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai manajemen masjid di SMAN 1 Cileungsi dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan pelaksanaan fungsi manajemen masjid yang meliputi aspek

idarah (manajemen administrasi), imarah (pelaksanaan kegiatan ibadah dan dakwah), serta ri'ayah (pemeliharaan sarana dan prasarana).

Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep dan teori manajemen masjid, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengelolaan masjid sekolah berperan dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa serta efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Implementasi Idarah (Manajemen Organisasi)

Menurut Rasyad Saleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Said Khalik (2025: 37) Idarah merupakan bentuk pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi pengaturan organisasi, administrasi, pencatatan keuangan, serta pengawasan dalam pelaksanaan tugas. Aspek ini juga mencakup upaya mengoordinasikan dan mengoptimalkan kinerja setiap individu sesuai dengan peran dan kompetensi yang dimiliki, baik dalam bidang administrasi, keuangan, maupun pengendalian kegiatan. Dengan demikian, idarah dapat dipahami sebagai proses pengelolaan dan pengarahan sumber daya insani dalam rangka menunjang tata kelola masjid secara efektif dan terstruktur.

Stuktur organisasi Rohis di SMAN 1 Cileungsi menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Pembina Rohis putra dijabat oleh Bapak Arya Aditya, S.Ag., dengan Aditya Julian dari kelas XI sebagai ketua Rohis putra. Sementara itu, Rohis putri dibina oleh Ibu Anis Fuadah, S.Ag., dan diketuai oleh Rena Nursafira dari kelas XI. Pembagian tugas (*job desk*) yang jelas dalam struktur tersebut tidak hanya mendukung kelancaran program kerja, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen organisasi sejak dini.

Implementasi Imarah (Manajemen Kegiatan)

Menurut Abdul Rahmat dalam penelitian yang dilakukan oleh Said Khalik (2025: 38) Imarah merupakan upaya memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengelola masjid. Konsep imaratul masjid dimaknai sebagai penyusunan serta pelaksanaan program-program yang mampu merefleksikan dan melibatkan masyarakat binaan di lingkungan sekitar masjid. Program-program dalam aspek imarah antara lain penyelenggaraan salat lima waktu secara berjamaah, pelaksanaan salat Jumat, serta penetapan dan pengembangan kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.

Program kegiatan Rohis di SMAN 1 Cileungsi dilaksanakan secara terstruktur melalui program harian, mingguan, dan tahunan. Program harian meliputi pelaksanaan Shalat Dzuhur berjamaah yang dipimpin secara bergiliran oleh guru dan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga melatih keberanian serta tanggung jawab siswa. Selain itu, terdapat sesi berbagi pengalaman antar anggota Rohis yang dijadikan bahan diskusi bersama untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, sekaligus mengkajinya berdasarkan perspektif dan nilai-nilai ajaran Islam.

Program mingguan dilaksanakan di Masjid Nurul Iman, meliputi salat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan kajian Dhuha. Pengisi kajian merupakan hasil kolaborasi antara Rohis dan OSIS dengan sistem penjadwalan yang diatur secara bergiliran. Selain itu, setiap pekan juga diselenggarakan Shalat Jumat berjamaah beserta khutbah Jumat yang umumnya diisi oleh guru SMAN 1 Cileungsi. Sekali dalam sebulan, sekolah menghadirkan ustadz dari luar sebagai pengisi khutbah untuk memberikan variasi materi dan memperkaya wawasan keagamaan siswa. Keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan ini menjadikannya ruang interaksi sosial yang positif, sehingga mampu meminimalkan potensi perilaku negatif siswa di luar jam pembelajaran.

Adapun program tahunan yang diselenggarakan meliputi kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Isra Mi'raj yang baru-baru ini telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dikelola sepenuhnya oleh Rohis dengan ketua pelaksana Fahmi Musyaffa dari kelas X-1. Pelaksanaan program tahunan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan manajerial, kerja sama tim, serta kepemimpinan dalam skala kegiatan yang lebih besar.

Implementasi Ri'ayah (Manajemen Fasilitas)

Menurut E. Iskandar dan Z. Talib dalam penelitian yang dilakukan oleh Said Khalik (2025: 39) Ri'ayah merupakan aspek pengelolaan masjid yang berkaitan dengan pemeliharaan fisik bangunan, penataan keindahan, serta kebersihan lingkungan masjid. Dalam konteks ini, ri'ayah mencakup pengembangan dan perawatan sarana serta prasarana yang mendukung seluruh aktivitas masjid, seperti ruang pelaksanaan salat lima waktu dan salat Jumat, kegiatan Ramadan, peringatan hari besar Islam, pelaksanaan aktivitas keagamaan, musyawarah, pengurusan jenazah, serta berbagai kegiatan khusus lainnya. Selain itu, ri'ayah juga meliputi pemeliharaan perlengkapan dan fasilitas masjid, seperti karpet, perangkat elektronik, inventaris perpustakaan, beduk, dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan pengelolaan ri'ayah yang baik, fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan umat dapat berjalan secara optimal, nyaman, dan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan adanya pengadaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ibadah, seperti karpet yang nyaman, ketersediaan air wudhu yang lancar, serta kebersihan masjid yang terjaga melalui sistem piket mandiri oleh siswa. Fasilitas tersebut mencerminkan perhatian sekolah terhadap kenyamanan dan kualitas sarana ibadah.

Analisisnya, lingkungan yang bersih dan tertata rapi mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan melalui piket mandiri turut menanamkan nilai tanggung jawab serta membentuk karakter cinta kebersihan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Terhadap Karakter Siswa

Pelaksanaan berbagai program masjid sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satunya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan waktu, terutama dalam melaksanakan salat tepat waktu secara berjamaah. Kebiasaan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk lebih teratur dan bertanggung jawab dalam mengatur aktivitas sehari-hari.

Selain itu, kegiatan masjid juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat, seperti kajian dan diskusi keagamaan, sekaligus mengembangkan kemampuan public speaking melalui kesempatan memimpin doa, kultum, atau menjadi pengisi kajian. Keterlibatan sebagai pengurus masjid turut menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan manajerial dalam mengelola program kerja.

Di sisi lain, meningkatnya rasa empati siswa juga terlihat melalui kegiatan pengumpulan infaq dan partisipasi dalam kegiatan sosial masjid. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk kepedulian sosial dan kepekaan terhadap sesama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Cileungsi berfungsi sebagai wadah pengembangan diri yang signifikan bagi para anggotanya. Para pengurus merasakan adanya transformasi karakter yang nyata, terutama dalam peningkatan kepercayaan diri, kemampuan public speaking, kepemimpinan, serta terbangunnya solidaritas yang kuat antaranggota. Keterlibatan aktif dalam organisasi mendorong siswa untuk lebih berani tampil, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim.

Dari segi program kerja, kegiatan rutin Rohis berfokus pada sharing session mingguan yang mengaitkan persoalan kehidupan sehari-hari dengan

.

nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, anggota Rohis turut berperan dalam membantu pelaksanaan kajian Dhuha serta menjadi tulang punggung dalam penyelenggaraan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Hal ini menunjukkan bahwa Rohis memiliki kontribusi strategis dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

Secara umum, Rohis juga memberikan dampak positif sebagai benteng dari pengaruh kegiatan negatif, sekaligus meminimalkan waktu luang yang kurang produktif, seperti penggunaan gawai secara berlebihan. Dari aspek fasilitas, sarana dan prasarana musala sudah tergolong memadai, dengan adanya pendingin ruangan (AC) serta kebersihan yang terjaga. Namun demikian, kenyamanan tersebut terkadang disalahgunakan oleh sebagian siswa lain untuk tidur atau sekadar mengobrol.

Adapun tantangan yang dihadapi adalah jumlah anggota yang masih relatif sedikit serta masih adanya pandangan sebelah mata dari sebagian siswa terhadap ekskul ini. Kondisi tersebut menjadi evaluasi bersama agar Rohis dapat semakin terbuka, inklusif, dan mampu menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi yang relevan serta bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Baity, I. N. (2021). *Manajemen masjid sebagai sarana pembentukan karakter siswa di SMA IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Evi Yunita. (2025). *Studi Dokumentasi dalam Penelitian* (Skripsi). Institusi Akademik.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kholik Said. (2025). *Fungsi Manajemen Masjid Asy-syifa IKPM Gontor Cabang Lampung dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan di Rajabasa, Bandar Lampung* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.